

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha individu yang sadar dan sistematis untuk mencapai proses belajar yang efektif dan tujuannya adalah mendidik peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Namun dalam bidang pendidikan, masih banyak permasalahan yang menghalangi kita untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Munculnya *Corona Virus* ini, membingungkan semua orang di dunia dan menimbulkan ancaman bagi kesehatan manusia. Nurhasanah Dahliana, “Dinamika Motivasi Belajar Siswa Mandiri.” (2016).

Pendidikan berkualitas menciptakan generasi yang berkualitas. Upaya yang didukung oleh penyelenggara pendidikan dan peserta didik untuk tujuan tersebut diharapkan menjadi tujuan pendidikan sehingga tercapai. Sekolah merupakan tempat diselenggarakannya pendidikan secara formal dan sistematis. Karena satu indikator kemajuan bangsa adalah kualitas sumber daya manusia (SDM), negara memiliki kewajiban untuk terus mendorong dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satunya dengan meningkatkan mutu pendidikan.“Nurhasanah Nurhayati Dahliana. Dinamika Motivasi Belajar Pada Siswa Mandiri.” (2016).

Permasalahan dalam pendidikan global ini memiliki dampak yang sangat penting. Pendidikan merupakan prioritas utama yang perlu dibenahi, salah satunya terkait dengan masalah mutu pendidikan. Akibat dari mewabahnya *virus Covid-19*. Kualitas pendidikan saat ini menghadapi banyak tantangan. Ketika sekolah diliburkan, pemerintahan harus bertindak untuk memperlambat penyebaran *virus*

Covid-19 dengan mengambil kebijakan untuk mempraktikan jarak sosial dan menjaga jarak fisik. Oleh karena itu, berkat kebijakan ini semua aktivitas yang dulu dilakukan diluar rumah harus diberhentikan sementara dan diganti dengan aktivitas di dalam rumah. “Nurhasanah Dahlina, Kebijakan social & Phsycal distancing.” (2020).

Ada dua faktor yang mempengaruhi terhadap suksesnya pembelajaran, baik secara internal maupun eksternal. Faktor internal diantaranya guru,siswa,saran dan prasarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa dan kurikulum. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar, kemampuan berprestasi, intelegensi, kebiasaan siswa dalam belajar, dan cita-cita siswa. “Dimyati & Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran” (2013).

Faktor-faktor tersebut sangat menentukan bagi peningkatan kualitas dan hasil belajar siswa, diantaranya adalah motivasi belajar. Motivasi dipandang sangat berperan dalam belajar karena dengan motivasi inilah yang mendorong siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan motivasi itu pula kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Motivasi belajar memegang peranan sangat penting dalam memicu semangata atau gairah belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar. “Winkel, W.S. Psikologi Pengajaran” (2014).

Motivasi menempatkan individu dalam keadaan kekurangan persaingan. Motivasi belajar siswa juga mempengaruhi keberhasilan akademik. Hal ini sejalan

dengan pernyataan Emda bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan jika siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu motivasi belajar sangat penting bagi setiap siswa agar termotivasi baik motivasi intrinsik juga ekstrinsik. Sangat sedikit institusi yang berpartisipasi, dan *e-learning* yang diterapkan secara aktif ke semua institusi. Banyak institusi yang melakukan perubahan, salah satunya terkait dengan kemauan belajar siswa. Keterbatasan fisik yang menyulutkan penyampaian materi kepada siswa. “Cokley” (2015).

Menyatakan bahwa Motivasi Intrinsik adalah alasan yang menjadi aktif sehingga tidak memerlukan rangsangan dari luar karena harus melakukan sesuatu secara pribadi. Motivasi adalah untuk mendorong seseorang melakukan suatu secara pribadi. Motivasi untuk menciptakan kegiatan manusia dengan motivasi yang kuat, seseorang cenderung ingin menyelesaikan suatu tugas. Motivasi adalah dorongan yang mengubah tenaga seseorang menjadi suatu bentuk kegiatan nyata untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut “Sardiman” (2014).

Motivasi memungkinkan untuk memilih apakah mencapai tujuan atau tidak. Semakin tinggi motivasi, semakin besar pula impian untuk tetap belajar meningkatkan hasil, menantang belajar tanpa menyerah, dan gigih. Sebaliknya anak yang kurang termotivasi menunjukkan sikap acuh tak acuh, mudah putus asa, memperhatikan belajar, tidak bersemangat belajar dan menyebabkan banyak kesulitan belajar. Hal ini diyakini mempengaruhi kinerja sekolah. “ Dimyati & mudjiono. Belajar dan Pembelajaran” (2013).

sosial distancing juga ada dalam sistem pembelajaran pada sekolah. Khususnya di bidang pendidikan, semuanya ditunda untuk mengurangi penyebaran

corona, terutama dalam bidang pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI menerbitkan Opini Nomor 04 Tahun 2020 tentang implementasi Kebijakan Pendidikan di Masa Darurat wabah *virus corona*, di mana dijelaskan bahwa pembelajaran diadakan dirumah. Melalui stimulasi pembelajaran jarak jauh. Sehingga memberikan siswa pengalaman belajar yang bermakna. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 (2020).

SDN. Sekemandung 02 Cilengkrang Kabupaten Bandung pembelajaran saat ini menggunakan pembelajaran *daring* atau pembelajaran jarak jauh di rumah dengan bantuan orang tua. Menurut hasil survei dan wawancara. Pembelajaran jarak jauh mempengaruhi siswa karena mereka kurang bersedia untuk bertukar aspirasi dan pemikiran mereka. Akibatnya dapat menimbulkan pembelajaran yang membosankan. Siswa yang bosan belajar akan memperoleh ketidakmajuan pada hasil belajar. Oleh karena itu, diharapkan mendorong siswa dengan semangat belajar ini untuk mencapai prestasi akademik. Rimbarizki, R. (2017).

Pengamatan dan informasi aktual dari kepala sekolah SDN Negri Sekemandung 02 Tahun ajaran 2020/2021 menunjukkan banyak siswa yang masih mengalami kesulitan belajar, dan takut untuk belajar daripada antusias. Dalam hal menerima pelajaran *daring*, hasil belajarnya tidak memuaskan karena siswa tidak mau mengerjakan soal latihan yang diberikan. Padahal guru dituntut untuk pra interaktif, selalu berusaha memberikan materi yang mudah dipahami, mengajar dengan baik, menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif dan inovatif, menggunakan metode pengajaran yang inovatif, dan pembelajaran menarik yang dapat dipahami siswa. Materi dan tujuan pembelajaran yang dapat dicapai.

Pengambilan nilai rata-rata siswa nilai ulangan, nilai tugas, nilai ulangan tengah semester dan nilai akhir yang memenuhi Kriteria Ketuntasan (KKM). Skor rata-rata untuk semua pelajaran adalah 70. Pada saat ini, siswa memiliki nilai yang berbeda. Hal ini dikarenakan masalah motivasi belajar bersumber dari banyak faktor, antara lain faktor internal dan eksternal. “Dewi Permata Sari dan A.R. Rusmin.” (2018) .

Penelitian yang dilakukan oleh Syafi’atun Nur Khasanah, 2018. Judul: Pengaruh Motivasi Intrinsik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di MI MA’ARIF NU 1 KRACAK Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi intrinsik yang signifikan terhadap kinerja siswa. Hasil tersebut diperoleh dari 20 pernyataan kuesioner yang dibagikan. Nilai siswa kelas V MI MA’ARIF NU 1 KRACAK Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Tahun ajaran 2017/2018 dinilai baik karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah motivasi penting untuk belajar. Namun motivasi belajar siswa belum mencapai 100%, hanya mewakili 58.7% dari 40 siswa. Hal itu dikarenakan Siswa Kelas V di MI MA’ARIF NU 1 KRACAK Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2017/2018. Ada siswa yang belum termotivasi secara intrinsik.

Menurut informasi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Iptek pada tahun 2021 di kecamatan Cilengkrang ada 68 Sekolah Dasar Negeri (SDN), dan 2 Sekolah Dasar Swasta (SDS) dengan total ada 70 Sekolah Dasar. Salah satunya Desa Girimekar yang memiliki 6 Sekolah Dasar Negeri (SDN) dan 2 Sekolah Dasar Swasta. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti hanya melakukan

screening di Sekolah Dasar Negri Sekemandung 02 kelas 6. Dengan jumlah total siswa didapat 96. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 11 siswa yang mengalami Pembelajaran *Daring* terdapat 7 siswa yang mengatakan malas, tidak bersemangat, tidak memahami materi yang disampaikan guru, ingin bertemu teman dan merasa bosan belajar dirumah, 4 orang mengatakan tidak punya *heandphone* android mengatakan biaya mahal untuk membeli kuota, jaringa/*signal* tidak bagus, *memory* penuh.

Dari uraian pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Motivasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Pada Siswa kelas 5 SDN Sekemandung 02 Cilengkrang Kabupaten Bandung”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah dari latar belakang yang dirumuskan diatas maka perumusan masalahnya yaitu bagaimanakan gambaran motivasi intrinsic pembelajaran daring pada masa pandemi *covid 19* pada siswa kelas 6 SDN Sekemandung 02 Cilengkrang Kabupaten Bandung?

1.3.Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana gambaran motivasi intrinsic pembelajaran daring pada masa pandemi *covid 19* pada siswa kelas 5 SDN. Sekemandung 02 Cilengkrang Kabupaten Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

- 1 Hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang Gambaran Motivasi intrinsic pembelajaran daring pada masa pandemi *covid 19* pada siswa kelas 5 SDN. Sekemandung 02 Cilengkrang Kabupaten Bandung.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti dan Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan informasi tentang pengaruh motivasi belajar Intrinsik pada proses pembelajaran *daring* pada masa pandemi *Covid 19*.

2. Bagi Institusi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan menjadi bahan masukan dan menjadi sumber ilmu bagi mata ajaran yang bersangkutan

3. Bagi SD Sekemandung 02 Cilengkrang Kabupaten Bandung

1) Bagi Guru, memberikan sumbangan pemikiran untuk dapat mengetahui apakah ada pengaruh motivasi belajar intrinsic terhadap proses pembelajaran *daring* pada masa pandemi *Covid 19*.

2) Bagi Siswa, siswa sebaiknya dapat lebih membangkitkan motivasi intrinsic dalam proses pembelajaran, sehingga dalam suasana apapun masih tetap termotivasi untuk belajar.

1.5.Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan variabel yang lain (Sugiyono,1999). Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi fakta, sifat serta hubungan antara berbagai fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan Gambaran Motivasi intrinsic pembelajaran daring pada masa pandemi *covid 19* pada siswa kelas 5 SDN. Sekemandung 02 Cilengkrang Kabupaten Bandung.